

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Metode penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Azwar (2018) adalah suatu penelitian menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistik. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kausalitas. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat dimana terdapat variabel bebas (yang mempengaruhi) dan tergantung (yang dipengaruhi). Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *phubbing* pada remaja.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari

- a. Variabel Bebas (X) : Kontrol Diri
- b. Variabel Terkait (Y) : Perilaku *Phubbing*

##### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Azwar (2018) definisi operasional adalah definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi operasional disebut dengan operasional

variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini ada dua, pertama variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi, kedua variabel terkait yaitu variabel yang dipengaruhi. Adapun variabel bebas yaitu kontrol diri dan variabel terkait yaitu *phubbing*.

a. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai, dan aturan di masyarakat agar mengarah pada perilaku positif. Kontrol diri diukur dengan skala yang diadopsi yaitu *Brief Self-Control Scale* (BSCS) yang disusun oleh Tangney dkk. (dalam de Ridder, dkk., 2011) dengan aspek penghambat perilaku dan inisiator perilaku.

b. Perilaku *Phubbing*

*Phubbing* adalah perilaku individu dengan melihat *smartphone* selama percakapan dengan orang lain dengan maksud melarikan diri dari komunikasi interpersonal. Perilaku *Phubbing* diukur menggunakan skala yang diadopsi dari Karadag dkk. (2015) dengan aspek gangguan komunikasi, obsesi terhadap ponsel.

### C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2018). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Kabupaten Karawang yang menggunakan *smartphone* dengan rentang usia 11-20 tahun.

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah:

- a. Laki-laki/Perempuan
- b. Remaja berusia 11-20 tahun
- c. Pengguna aktif *smartphone*
- d. Berdomisili di Kabupaten Karawang

Namun demikian, keadaan data terkait jumlah remaja yang aktif menggunakan *smartphone* pada jumlah populasi dalam penelitian ini sulit untuk di ketahui.

## 2. Metode Pengambilan Sampel

Menurut Azwar (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul *representative* (mewakili).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan Teknik *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2021) *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah dengan *convenience sampling*. Menurut Sugiyono (dalam Putra & Turangan, 2020) *convenience sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti bebas memilih individu siapa saja yang bertemu peneliti dan sesuai dengan kriteria peneliti maka individu tersebut dapat digunakan sebagai sampel.

Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, karena jumlah populasi tidak diketahui. Berikut rumus Lemeshow Rumus:

Gambar 3.1 Rumus Sampel

$$n = \left( \frac{Z^2 p(1-p)}{d} \right)$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel  
 z : Nilai standart = 1.96  
 p : Maksimal estimasi = 50% = 0.5  
 d : alpha (0,10) atau sampling error = 10%

$$n = \left( \frac{1.96^2 0.5(1-0.5)}{0,10^2} \right) = 98$$

Dari hasil perhitungan diatas maka minimal sampel yang didapatkan ialah sebesar 98 responden. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh 125 responden sebagai sampel responden.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei kuantitatif, dan alat yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah skala psikologi. Skala psikologi adalah alat ukur yang berisi pernyataan-pernyataan yang disusun sedemikian rupa sehingga atribut-atribut tertentu diukur dengan respon dari setiap pernyataan (Azwar, 2019). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu dengan penilaian tanggapan mulai dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2018).

##### 1. Skala Kontrol Diri

Pengukuran kontrol diri peneliti menggunakan skala *Brief Self-Control Scale* (BSCS) yang diadopsi dari Tangney dkk. (dalam de Ridder dkk., 2011) dengan menggunakan aspek-aspek yaitu penghalang perilaku dan inisiator perilaku. Dalam skala ini peneliti menggunakan skala likert dengan penilaian mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Berikut rancangan *blueprint* dan skor penilaian pada skala kontrol diri.

Tabel 3. 1 *Blueprint* Skala Kontrol Diri

No	Aspek-Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Penghalang perilaku	1,4,6	2,3,5	6
2	Inisiator perilaku	9	7,8,10	4
Total				10

## 2. Skala Perilaku *Phubbing*

Pengukuran perilaku *phubbing* peneliti menggunakan skala yang diadopsi dari Karadag dkk. (2015) dengan menggunakan aspek-aspek gangguan komunikasi, obsesi terhadap ponsel. Dalam skala ini peneliti menggunakan skala likert dengan penilaian mulai dari 1 (tidak pernah) hingga 5 (selalu).

Berikut rancangan *blueprint* dan skor penilaian pada skala perilaku *phubbing*

Tabel 3. 2 *Blueprint* Skala Perilaku *Phubbing*

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Gangguan komunikasi ( <i>communication disturbance</i> )	1,2,3,4,10		5
2.	Obsesi terhadap ponsel ( <i>phone obsession</i> )	5,6,7,8,9		5
Total				10

## E. Metode Analisis Instrumen

### 1. Uji Validitas

Setiap item akan dijadikan instrumen penelitian harus memiliki validitas. Azwar (2018) mengatakan bahwa hasil ukur yang valid adalah data kuantitatif yang memang merupakan deskripsi yang benar mengenai variabel yang diukur. Lebih lanjut Sugiyono (2018) menjelaskan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

## 2. Analisis Aitem

Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen maka perlu dilakukan uji coba (*try out*). Setelah itu dilakukan uji coba (*try out*) dan menentukan item valid dan gugur di uji dengan Teknik *pearson correlation product moment* menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26 *for windows*. Menurut Awar (2019) item dikatakan valid jika nilai rit  $> 0,30$  jika dibawah angka tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid. Namun Azwar mengatakan bila jumlah item belum mencukupi batas kriteria bisa diturunkan dari 0,30 menjadi 0,25, dalam penelitian ini menggunakan kriteria valid sebesar 0,30 agar jumlah item yang valid memenuhi kriteria indikator dari setiap variabelnya.

## 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur mengacu pada sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang sama (Azwar, 2017). Pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah Teknik koefisien *Alpha Cronbach* yang dihitung menggunakan bantuan *software* IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) version 26 *for windows*. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.2 Rumus *Alpha Cronbach's*

$$\alpha = \left[ \frac{V}{V - 1} \right] \left[ 1 - \frac{V_t}{V} \right]$$

Keterangan:

$\alpha$  : Koefisien reliabilitas instrument

$n$  : Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$V$  : Jumlah varians butir

$V_t$  : Varians skor total

Instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan dasar pengambilan keputusan mengacu pada kategori koefisien reliabilitas *Guilford* (dalam Kurino, 2015) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Koefisien Reliabilitas *Guilford*

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal, apabila nilai



signifikan  $> 0,05$ . Sebaliknya, apabila signifikan  $< 0,05$ , maka data dikatakan tidak normal (Sugiyono, 2019). Adapun dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) version 26 for windows.

## 2. Uji Linieritas

Menurut Sugiyono (2021) uji linieritas bertujuan untuk mengkonfirmasi linieritas hubungan antara variabel terkait dan variabel bebas. Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikan pada *linearity*  $> 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linear. Sedangkan, jika nilai signifikansi pada *linearity*  $< 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang tidak linear (Sugiyono, 2019).

## 3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana yaitu didasarkan pada hubungan atau pengaruh fungsional atau linear kausal antar satu variabel dengan satu variabel lainnya (Sugiyono, 2018). Regresi sederhana dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan atau pengaruh antara dua variabel dan variabel lainnya. Dasar pengambilan keputusan didasarkan jika hasil nilai t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antar variabel penelitian. Rumus regresi linear sederhana adalah :

Gambar 3.3 Rumus Regresi Sederhana

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terkait)

X = Variabel independent (variabel bebas)

a = konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisiens regresi (pengaruh positif atau negatif)

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017) terdapat rumusan untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Gambar 3.4 Rumus Koefisien Determinasi

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : koefisien Determinasi

R : koefisien Korelasi

## 5. Uji Kategorisasi

Peneliti ini melakukan kategorisasi di dalam penelitian ini berdasarkan kategorisasi jenjang ordinal bertujuan untuk mendapatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2019). Uji kategorisasi ini menggunakan bantuan program SPSS versi 26 *for windows* dengan terdiri dari tiga kategori:

Tabel 3.4  
Kategorisasi

Rumus Uji

Kategori	Rumus
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Keterangan:

X : Skor aitem

$\sigma$  : Standar deviasi

$\mu$  : Mean teoritik